

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker payudara disampaikan menurut *Central Disease Center* (CDC) adalah kondisi ketika pertumbuhan tidak terkontrol dialami oleh sel payudara.¹ Lalu, menurut *American Cancer Society* (ACS) sebuah kanker dapat muncul pada satu atau kedua bagian payudara.² Menurut Mardianingrum, *et al.* (2022) kanker payudara merupakan keganasan yang terjadi akibat dari pembentukan sel payudara yang bertumbuh tidak terkendali sehingga menyebar ke jaringan atau organ di sekitarnya. Firman, *et al.* (2019) mendefinisikan kanker payudara sebagai keganasan yang terjadi pada kelenjar, saluran, dan jaringan sekitar dari kelenjar payudara. Keganasan kelenjar ini terdiri dari *lobulus* dan duktus laktiferus.⁴

Berdasarkan WHO, keganasan merupakan beban terbesar di dunia bagi wanita. Diestimasi sebanyak 107,8 juta tahun kehidupan telah hilang karena kecacatan paska-keganasan (*Disability-Adjusted Life Years*) dengan 19,6 juta diantaranya disebabkan karena kanker payudara. Secara global kanker payudara merupakan kanker yang banyak ditemukan di wanita dengan angka kejadian setinggi 2,26 juta per tahunnya. Kanker payudara juga merupakan penyebab kematian akibat kanker nomor satu pada wanita, dengan angka mortalitas 684.996 kematian.⁵

Kanker payudara tetap menjadi salah satu masalah kesehatan yang terjadi pada wanita di dunia, tetapi tidak menutup kemungkinan dapat terjadi pada laki-laki. Meskipun angka insidensi kanker payudara paling tinggi pada negara maju, negara-negara benua Asia dan Afrika bertanggung jawab atas 63% kematian di tahun 2020. Wanita penderita kanker payudara

di negara maju memiliki prognosis yang lebih baik daripada wanita di negara berkembang.⁵

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI) melaporkan pada tahun 2019 angka kejadian kanker di Indonesia sebesar 136,2 per 100.000 penduduk. Menduduki urutan ke-8 di Asia Tenggara dan ke-23 di Asia, menurut Kementerian Kesehatan RI. Pada populasi pria, kanker paru-paru merupakan yang terbanyak dengan 19,4 kasus per 100.000 orang dan angka kematian 10,9 per 100.000 orang. Hal ini menyebabkan kanker hati dengan kejadian 12,4 kasus per 100.000 penduduk dan tingkat kematian rata-rata 7,6 kasus per 100.000 penduduk. Sementara itu, kanker payudara merupakan bentuk kanker payudara yang paling banyak terjadi pada populasi wanita, dengan insiden 42,1 kasus per 100.000 orang dan rata-rata angka kematian 17 kasus per 100.000 orang. Diikuti oleh kanker serviks dengan insiden 23,4 kasus per 100.000 orang dan angka kematian rata-rata 13,9 kasus per 100.000 orang.⁶

Menurut Sun Y *et al*, kanker payudara memiliki beberapa risiko, antara lain usia, riwayat keluarga, faktor reproduksi dan hormonal, gaya hidup. Usia merupakan salah satu fakto resiko yang penting dalam kanker payudara, karena berdasarkan insidensi, penambahan umur menjadi faktor resiko yang berhubungan dengan kanker payudara. Pada riwayat keluarga, ibu atau saudara perempuannya yang memiliki kanker payudara, dapat beresiko memiliki kanker payudara juga, dari gaya hidup seseorang juga bisa dapat kita nilai, seperti konsumsi alkohol dan lemak yang berlebihan. Berdasarkan dari 53 studi epidemiologi mengindikasikan bahwa konsumsi tiga puluh lima sampai empat puluh empat gram alkohol per harinya dapat meningkatkan risiko kanker payudara hingga 32% dengan peningkatan 7,1% pada *relative risk* di tiap penambahan konsumsi 10 gram alkohol per hari. Menopause, keterlambatan menarche, kehamilan muda dan paritas, dapat meningkatkan resiko kanker payudara hingga 3%. Estrogen yang diproduksi secara *exogenous* dengan cara *hormon replacement therapy*,

dalam beberapa penelitian menyebutkan, bahwa HRT dapat meningkatkan resiko kanker payudara, Study di Inggris, melaporkan *relative risk* dengan angka 1,66% diantara pengguna HRT dan dengan mereka yang tidak pernah menggunakannya.⁷

Berdasarkan histopatologi, kanker payudara diklasifikasikan menjadi karsinoma duktal invasif, tipe non-spesifik (IDC-NST), karsinoma meduler, karsinoma metaplastik, karsinoma apokrin, karsinoma mucinous, karsinoma kribriiform, karsinoma tubular, karsinoma neuroendokrin dan karsinoma lobular invasif. Klasifikasi ini merupakan cara penentuan jenis kanker payudara, baik ganas maupun jinak, berdasarkan evaluasi histopatologi dari hasil biopsi jaringan, dimana histopatologi merupakan baku emas untuk grading dan diagnosis kanker payudara.⁸

Di Rumah Sakit Angkatan Udara (RSAU) dr. Esnawan Antariksa banyak ditemukan pasien kanker payudara namun belum pernah diteliti mengenai gambaran karakteristik kanker payudara berdasarkan gambaran histopatologinya. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui data pasien kanker payudara di RSAU dr. Esnawan Antariksa beserta gambaran kejadian kasus kanker payudara berdasarkan usia, dan faktor-faktor lain pada variabel penelitian ini yang berhubungan dengan kanker payudara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, rumusan masalah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran histopatologi kanker payudara di Laboratorium Patologi Anatomi RSAU dr. Esnawan Antariksa pada tahun 2022
2. Bagaimana karakteristik penderita kanker payudara di Laboratorium Patologi Anatomi RSAU dr. Esnawan Antariksa pada tahun 2022

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui gambaran histopatologi kanker payudara di RSAU dr. Esnawan Antariksa tahun 2022 berdasarkan gambaran Patologi Anatomi.

2. Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui distribusi usia penderita saat didiagnosa kanker payudara di Laboratorium Patologi Anatomi RSAU dr. Esnawan Antariksa tahun 2022.
- b. Mengetahui distribusi jenis histopatologi kanker payudara penderita kanker payudara di Laboratorium Patologi Anatomi RSAU dr. Esnawan Antariksa tahun 2022.
- c. Mengetahui distribusi teknik pengambilan sampel jaringan pasien kanker payudara di Laboratorium Patologi Anatomi RSAU dr. Esnawan Antariksa tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Peneliti
 - a. Memberikan wawasan serta keterampilan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
 - b. Menerapkan ilmu yang telah didapat selama menjalani pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.

2. Bagi RSAU dr. Esnawan Antariksa

Penulis berharap hasil penelitian “Gambaran Histopatologi Kanker Payudara di Laboratorium Patologi Anatomi Rumah Sakit Angkatan Udara (RSAU) Dokter Esnawan Antariksa Tahun 2022” dapat menambah informasi mengenai distribusi dari jenis dan teknik pengambilan sampel kanker payudara.

3. Bagi Masyarakat Ilmiah dan Dunia Kedokteran

Penulis berharap hasil penelitian “Gambaran Histopatologi Kanker Payudara di Laboratorium Patologi Anatomi Rumah Sakit Angkatan Udara (RSAU) Dokter Esnawan Antariksa Tahun 2022” dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi mengenai kanker payudara. Terutama dalam hal pengambilan sampel, dan jenis-jenis dari kanker payudara tersebut.